

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, persaingan dunia kerja semakin ketat. Menyempitnya kesempatan kerja disertai meningkatnya jumlah pencari kerja setiap tahunnya menjadi tantangan negara dalam menghadapi masalah pengangguran. Semakin tinggi angka pengangguran mengartikan bahwa semakin tinggi masyarakat yang tidak memperoleh pendapatan yang memungkinkan untuk mendekati kemiskinan. Hal ini akan berdampak pada ketahanan nasional yang mana kemiskinan berkaitan erat dengan kesejahteraan, (Baihaqi & Puspitasari, 2020). Meningkatnya pengangguran disebabkan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang belum mampu bersaing di dalam dunia kerja. Manusia dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Sesuai firman Allah Swt. pada QS. At-Taubah:105 yang berbunyi :

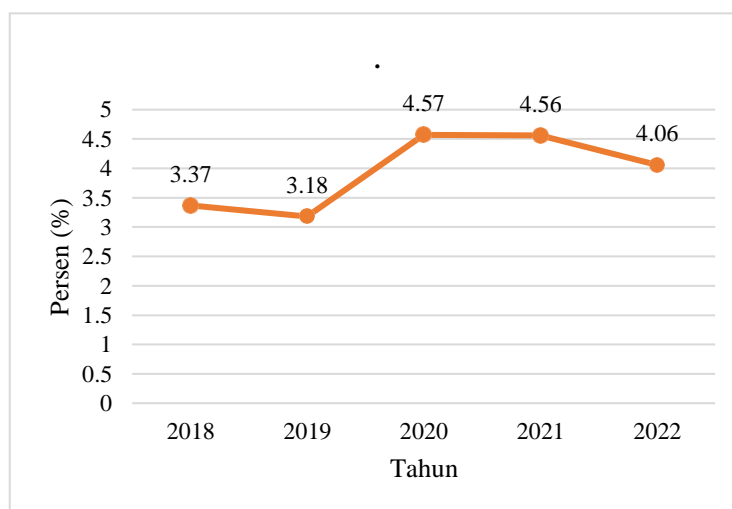
وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Dan katakanlah, bekerjalah engkau, maka Allah SWT. akan melihat pekerjaanmu, demikian Rasul-Nya serta orang-orang mukmin, dan engkau akan dikembalikan kepada (Allah SWT.) yang mengetahui yang gaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu yang telah kamu kerjakan”* (QS. At-Taubah:105)

Berdasarkan QS. At-Taubah:105 di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan kepada Hamba-Nya agar senantiasa beramal baik dan bekerja keras serta melarang sifat malas dan tidak menghargai waktu. Melalui surat tersebut Allah SWT. memotivasi umat manusia agar bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan dengan ikhlas dengan mengharapkan ridho-Nya. Manusia dalam melakukan suatu pekerjaan hendaknya melakukan dengan sebaik-baiknya dengan tetap di jalan Allah SWT. Oleh karena itu, sikap bermalas-malasan bertentangan dengan firman Allah SWT. yang mana manusia tidak mau bekerja dan lebih senang bergantung kepada orang lain sehingga meningkatnya tingkat pengangguran.

Penyebab pengangguran sangat kompleks, sehingga Pemerintah cukup kewalahan dalam mengatasi masalah pengangguran. Seperti yang telah terjadi tahun lalu datangnya Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yaitu terjadi krisis ekonomi yang menggemparkan dunia. Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak Covid-19 khususnya di bidang ketenagakerjaan tak terkecuali di tingkat daerah-daerah. Salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Selain mendapat julukan sebagai kota pelajar, DIY juga terkenal akan seni, budaya, destinasi wisata, dan kuliner khas yang unik sehingga disebut Daerah Istimewa. Potensi unggul yang dimiliki Provinsi DIY seharusnya menjadi peluang untuk mengentaskan kemiskinan. Namun, berdasarkan catatan data statistik oleh Badan Pusat Statistik per September 2022, DIY menjadi provinsi termiskin

di Pulau Jawa mencapai angka sebesar 11,49 % yang mana persentase tersebut berada di atas rata-rata nasional yaitu 9,57 %, (Laporan Data Badan Pusat Statistik, 2023). Selain disebabkan oleh Inflasi, rendahnya Nilai Tukar Petani, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak Bumi (BBM), faktor yang cukup berpengaruh adalah tingkat pengangguran khususnya TPT. TPT merupakan persentase dari total pengangguran terhadap total angkatan kerja atau seseorang yang bekerja tidak penuh waktu yaitu di bawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam dalam hitungan satu minggu, (laman bps.go.id). Berikut data TPT Provinsi DIY dalam lima tahun terakhir.



Gambar 1.1 Data TPT Provinsi DIY Tahun 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023, diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas memperlihatkan data TPT Provinsi DIY lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 sebesar 3,37% dan 2019 3,18% mengalami fluktuasi kecenderungan penurunan sebesar 0,19. Sedangkan dari tahun 2019 ke tahun 2020 (4,57%) juga mengalami fluktuasi kecenderungan

mengalami kenaikan sebesar 1,39%. Salah satu penyebab kenaikan ini akibat adanya Covid-19 yang berdampak terhadap masalah ketenagakerjaan di DIY. Lalu dari tahun 2020 ke 2021 (4,57%) mengalami penurunan hanya sebesar 0,5%. Terakhir dari tahun 2021 ke tahun 2022 (4,05%) mengalami fluktuasi kecenderungan penurunan sebesar 0,52%. Kondisi TPT di DIY menunjukkan Pemerintah daerah tampak kesulitan dalam menangani masalah pengangguran. Meskipun demikian, Pemerintah Daerah telah melakukan berbagai upaya dalam menangani masalah pengangguran salah satunya melalui program-program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans). Program pelatihan kerja ini dilaksanakan melalui Unit pelaksana teknis Disnakertrans salah satunya yaitu Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) di DIY. Adapun jenis-jenis pelatihan yang terdapat di BLKPP diantaranya pelatihan berbasis kompetensi, pelatihan peningkatan produktivitas, serta bimbingan konsultasi, dan pelatihan *Mobile Training Unit* (MTU).

Fokus penelitian ini mengkaji pada program pelatihan MTU. Program MTU sangat menarik bagi peneliti, yang mana MTU merupakan salah satu program BLKPP yang dilaksanakan secara non institusional atau di luar *workshop* BLKPP. Cara pelaksanaan MTU berbeda dari jenis pelatihan lainnya yaitu dengan cara mendatangi daerah-daerah hingga ke desa terpencil dengan prioritas target para pencari kerja dan pengangguran. Tujuan utama pelatihan ini adalah mencetak wirausaha baru yang kompeten. Artinya masyarakat yang mengikuti pelatihan harus dapat

mengimplementasikan hasil-hasil pembelajaran dalam kehidupan nyata agar tercapainya tujuan Pemerintah dalam menanggulangi tingkat pengangguran melalui berwirausaha. Sebelum melaksanakan praktek pelatihan, kegiatan dimulai dengan pembelajaran materi-materi kewirausahaan seperti manajemen marketing, ide bisnis, strategi usaha, dll. Kegiatan ini tidak lain bertujuan untuk memotivasi peserta agar lebih percaya diri serta yakin dalam membuka usaha ataupun menjalankan usahanya hingga berhasil. Untuk mencapai keberhasilan usaha juga dapat diimbangi dengan menanamkan sikap-sikap dasar berwirausaha seperti kreatif, inovatif, berani terhadap risiko, bertanggung jawab atas keputusannya, dan semangat berwirausaha yang tinggi, (Sengaji & Wailmi, 2022).

Setelah tahap transfer informasi, kegiatan selanjutnya adalah proses pembelajaran secara praktik. Kegiatan praktik inilah inti dari program MTU. Program MTU merupakan program yang ditujukan kepada masyarakat DIY yang belum memiliki pekerjaan untuk meningkatkan keterampilan mereka agar mereka siap dalam memasuki dunia kerja maupun dunia usaha. Masyarakat yang mengikuti Program MTU diberikan berbagai fasilitas dari BLKPP diantaranya uang saku, konsumsi, sertifikat, dan peserta dapat menggunakan berbagai alat produksi sesuai bidang pelatihan yang diminati secara langsung. Misalnya dalam pelatihan Menjahit dasar, peserta diberi hak dalam menggunakan mesin obras dan mesin jahit sesuai arahan instruktur. Tidak hanya itu, alat-alat yang digunakan saat pelatihan akan menjadi hak milik peserta. Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta, karena peserta dapat

mengembangkan keterampilannya di rumah sehingga memungkinkan untuk meningkatkan penghasilan. Namun berdasarkan hasil observasi pemberian alat-alat ini tidak benar-benar dioptimalkan oleh sebagian peserta seperti alat produksi disewakan, dijual, bahkan menganggur di rumah. Fakta ini juga didukung oleh keterangan dari Ibu Heni Widia selaku Kepala Koordinator Pelatihan MTU di BLKPP DIY, yaitu peserta belum mampu dalam memaksimalkan fasilitas yang diberikan sehingga pelaksanaan MTU dinilai belum maksimal untuk mencapai tujuan yaitu mencetak wirausaha baru.

Sesuai dengan fenomena di atas, penelitian ini didukung oleh *research gap*. Peneliti menggunakan variabel *independent* yaitu keterampilan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, sikap kewirausahaan, dan efikasi diri yang dihasilkan dari pelatihan MTU dan variabel *dependent*-nya adalah keberhasilan usaha peserta MTU.

Adanya perbedaan pendapat antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Penelitian yang dilakukan Kanayo (2021) bahwa keterampilan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha Wanita pada UMKM di Afrika Selatan. Selain itu hasil yang sama bahwa keterampilan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Indonesia, (Hidayati et al., 2022). Namun kedua penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viviani dkk., (2020) bahwa keterampilan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kelurahan Sebani Kota Pasuruan. Penelitian ini juga didukung oleh Gustiana dan

Irwanto, (2019) bahwa keterampilan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan Usahatani Kakao di Kecamatan Karangbaru, Aceh Tamiang.

Penelitian Wongso dkk. (2020) yaitu Keberhasilan UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi berwirausaha para UMKM di Kota Kupang. Selain itu penelitian yang dilakukan Srimulyani dan Hermanto, (2022) mengatakan hal yang sama bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UKM bidang *Food & Beverage* (F&B) di Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia. Namun kedua penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kuswanto, (2020) bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap usaha mahasiswa pada Program ESP di Universitas Jambi. Penelitian ini didukung oleh Bima dkk, (2022) bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Pelaku usaha Industri kreatif rotan di Pekanbaru.

Penelitian Kuswanto dkk (2022) bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan bisnis mahasiswa yang mengikuti program ESP di Universitas Jambi. Kemudian penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fauzi dan Soehari, (2020) bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha pada perusahaan Cv. Celbym dan Yeiko bergerak di industri garmen. Namun kedua penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dahmiri dkk, (2020) bahwa sikap kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Rumah Makan Dendeng Bakotok di Jambi. Penelitian ini juga didukung oleh Huda dkk, (2020) bahwa sikap

kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan pada UKM di Banjarmasin.

Penelitian Bari dan Arshad, (2020) mengatakan bahwa efikasi diri juga berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan pada UKM di Malaysia. Selain itu penelitian dengan hasil yang sama bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha bidang *Startup Digital*, (Dessyana & Dwi Riyanti, 2018). Namun kedua penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ernawatiningsih dkk, (2022) bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Denpasar Utara. Penelitian ini didukung penelitian Ambarwati & Fitriasaki, (2021) bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka penulis ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut dengan membuat judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Peserta Mobile Training Unit (MTU) dalam Merintis Usaha”. Penelitian ini juga merupakan replikasi ekstensi dari penelitian Andriaskiton & Natalia, (2022) yang berjudul “*Analysis of the Effect of Self-Efficiency and Self-Motivation on Business Success (Case Study on Entrepreneurs Food at Cemara Asri Medan)*”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan dua variabel yaitu keterampilan dan sikap kewirausahaan. Beberapa alasan penulis menggunakan variabel tersebut yaitu 1) menyesuaikan konteks penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, 2) Tema yang sama namun dalam kasus

yang berbeda jika penelitian terdahulu studi kasus pada pengusaha pangan di Cemara Asri Medan, sedangkan penelitian sekarang studi kasus pada Peserta pelatihan MTU oleh BLKPP di DIY, 3) ingin mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel tersebut terhadap keberhasilan usaha Peserta MTU dengan menambahkan dua variabel lainnya yaitu sikap dan keterampilan kewirausahaan.

B. Batasan Masalah

Berikut Batasan masalah penelitian.

1. Subjek penelitian ini dibatasi di DIY lebih tepatnya hanya masyarakat yang mengikuti pelatihan MTU di BLKPP DIY
2. Kriteria responden hanya terbatas bagi peserta pelatihan MTU yang sudah memiliki usaha
3. Variabel yang digunakan yaitu keberhasilan usaha sebagai variabel terikat (*dependent*), dan keterampilan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan efikasi diri sebagai variabel bebas (*independent*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh keterampilan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Peserta MTU?

2. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Peserta MTU?
3. Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha Peserta MTU?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan usaha Peserta MTU?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh keterampilan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Peserta MTU
2. Mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Peserta MTU
3. Mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha Peserta MTU
4. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan usaha Peserta MTU

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai dampak pelaksanaan program pelatihan Kerja yang diselenggarakan oleh BLKPP sebagai upaya mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi DIY.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah untuk mengetahui kontribusi pelaksanaan program pelatihan Kerja yang diselenggarakan oleh BLKPP sebagai upaya mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi DIY.

3. Bagi BLKPP

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi BLKPP dalam melaksanakan Program Pelatihan MTU untuk menuju arah perkembangan dan kemajuan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan baru untuk dibaca serta dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan membutuhkannya